

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN BOTOL BEKAS DI DESA DEPOK KECAMATAN DARANGDAN PURWAKARTA

Vika Husnul Aulia\*<sup>1</sup>, Narkum<sup>2</sup>, Dyah Wulandari<sup>3</sup>

<sup>123</sup> STAI DR. KHEZ Muttaqien

vikaajah43@gmail.com<sup>1</sup>, aatobib@gmail.com<sup>2</sup>, dyahwulandari970@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Sampah memiliki potensi yang sangat merugikan bagi kesehatan manusia dan ekosistem sekitar. Dengan demikian, penanganan sampah yang efektif menjadi sangat penting untuk mencegah pencemaran lingkungan dan dampak negatif terhadap kesehatan manusia. Pada saat ini timbunan sampah kian naik terhitung hasil dari penginputan data yang dilakukan hanya 13,9 ton sampah yang dapat dikelola. Sedangkan sampah yang belum terkelola sebesar 7,2 juta ton sampah. Semakin padat penduduk semakin meningkat pula aktivitas penduduk yang menghasilkan sampah. Tercatat negara indonesia masuk pada salah satu negara penyumbang sampah terlebih sampah rumah tangga. Berdasarkan hal ini peneliti melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya memberdayakan masyarakat untuk mengurangi sampah melalui pemanfaatan botol bekas di Desa Depok Kecamatan Darangdan Purwakarta. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan seperti observasi, edukasi dan sosialisasi dan pelaksanaan pembuatan kerajinan tangan. Selain itu, pemberdayaan ini juga bertujuan untuk merubah pola pikir masyarakat bahwa sungai bukanlah tempat pembuangan sampah. Dengan demikian, pemberdayaan manusia dalam pengelolaan botol bekas tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah plastik, tetapi juga diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Depok Kecamatan Darangdan.

**Kata kunci:** *Pemberdayaan, Masyarakat, Pemanfaatan Botol Bekas,*

### PENDAHULUAN

Seiring dengan arus globalisasi saat ini banyak sekali produk cepat saji dengan kemasan yang bervariasi. Dengan begitu permasalahan sampah juga semakin meningkat. Untuk mewujudkan lingkungan tanpa tumpukan sampah perlu pengelolaan sampah yang ideal. Dibutuhkan strategi dan perencanaan yang dapat menjadi pedoman dalam mengelola sampah. Semakin banyak penduduk yang tinggal di perkotaan, semakin bertambah pula volume sampah yang dihasilkan. Namun, dinamika ini telah berubah karena masalah sampah tidak hanya terbatas pada kota-kota besar, melainkan juga di wilayah kabupaten dan kecamatan. (yommi dewilda, 2014)

Penumpukan sampah juga dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempat nya. Pada saat ini timbunan sampah kian naik terhitung hasil dari penginputan data yang dilakukan hanya 13,9 ton sampah yang dapat dikelola. Sedangkan sampah yang belum terkelola sebesar 7,2 juta ton sampah. (KEMENKO PMK, 2023). Semakin padat penduduk semakin meningkat pula

aktivitas penduduk yang menghasilkan sampah. Tercatat negara indonesia masuk pada salah satu negara penyumbang sampah terlebih sampah rumah tangga.

Hal nyata yang terjadi saat ini masyarakat hanya melakukan pemindahan sampah saja bukan pengelolaan sampah. Jadi sampah yang menumpuk hanya diangkut oleh truk yang bekerja sama dengan pihak pemerintahan wilayah dan dipindahkan ke TPS (Tempat Pembuangan Sampah). Dari hal tersebut, dampak yang ditimbulkan dari penumpukan sampah dapat mencemari udara, tanah, dan air. Lingkungan menjadi kotor, penyerapan tanah menjadi terhambat, menyebabkan banjir karena sungai tercemar dan menimbulkan banyak penyakit.

Sampah memiliki dampak serius terhadap kesehatan manusia dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk mengolah sampah dengan baik agar tidak mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia. Sampah yang sebelumnya

dianggap sebagai limbah dapat dimanfaatkan kembali, misalnya dalam pembuatan kerajinan tangan yang memiliki nilai artistik dan keunikan. pengelolaan sampah melibatkan tiga tahap: pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir atau pengolahan. Pada tahap pembuangan akhir atau pengolahan, sampah akan melalui berbagai proses fisik, kimia, dan biologis. (zulkifli saputera, 2019)

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya menjadikan masyarakat mengenali dirinya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan diri dengan bebas sekaligus mengatasi masalah sampah melalui pengelolaan barang bekas. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kapasitas lembaga masyarakat agar dapat mandiri dalam mengelola dirinya sendiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Depok permasalahan utama masyarakat yaitu penumpukan sampah. Sebagian besar penduduk di sekitar lingkungan tersebut memiliki pekerjaan di sektor swasta, bisnis kecil, atau menjadi ibu rumah tangga. Karena kondisi ekonomi di lingkungan tersebut masih belum sejahtera, masyarakat mencari penghasilan tambahan dengan membuka warung jajanan. Banyaknya warung jajanan menyebabkan peningkatan penggunaan kemasan plastik seperti sedotan, berbagai jenis kemasan es, kantong plastik, bungkus kopi, dan lain sebagainya. Akibatnya, hal ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan penumpukan sampah plastik di sekitar lingkungan tersebut. Pihak pemerintahan sudah menyarankan untuk pengangkutan sampah oleh petugas dan warga membayar tagihan per tiap bulannya. Namun, warga menolak dan lebih memilih untuk membakar sampah sendiri. Ada juga yang membuang sampah ke irigasi juga di pinggir lapangan. Kini dampak dari timbulan sampah tersebut sudah terasa oleh warga, terlebih warga RW 05. Wilayah ini sudah menjadi zona merah

karena banyak warga yang terjangkit penyakit demam berdarah (DBD).

Berdasarkan hal ini peneliti melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya memberdayakan masyarakat untuk mengurangi sampah melalui pemanfaatan botol bekas di Desa Depok Kecamatan Darangdan Purwakarta.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif (PAR) sebagai strategi untuk mencapai tujuan pekerjaan sosial. Pengajaran berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan penelitian partisipatif dapat berfungsi sebagai alat pengumpulan data, melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pengabdian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini memastikan bahwa program layanan yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan kelompok sasaran serta memberikan manfaat nyata bagi mereka. Ketika masyarakat terlibat dalam setiap langkah pelayanan, hasil yang dicapai akan lebih signifikan dan dapat diterapkan lebih luas dalam komunitas. (abdul rahmat, 2020).

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari minggu, 25 februari 2024 di Desa Depok Kecamatan Darangdan. Adapun Subyek yang menjadi sasaran dalam kegiatan pemberdayaan ini meliputi ibu-ibu kader Desa Depok, siswa siswi SD Negeri 1 & 2 Depok, serta siswa-siswi SMP Negeri 6 Darangdan. Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan observasi ke setiap RW yang mengenai permasalahan sampah yang dihadapi di Desa Depok Kecamatan Darangdan
2. Melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah
3. Pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan botol bekas

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui penyediaan pelatihan dalam pembuatan kerajinan dari limbah dengan memanfaatkan

botol bekas, yang diubah menjadi berbagai produk seperti bunga, gantungan daun, dan gantungan bunga.

Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pedampingan, pelatihan, dan praktek langsung. Keberhasilan pelatihan terletak pada pemberdayaan warga dengan keterampilan mengolah sampah plastik dan botol bekas agar bernilai ekonomis. Selanjutnya, peserta yang diberdayakan memiliki kreativitas yang lebih tinggi untuk mengembangkan produk yang lebih beragam. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Sri Handini, dkk yang menyebutkan bahwa proses pembangunan dapat dilakukan oleh pelaku pembangunan yang salah satunya adalah sekelompok masyarakat yang merumuskan perencanaan dan berkewajiban untuk mengorganiasi dan menggerakkan warga lain untuk berpartisipasi dalam pembangunan (Handiri, Dkk, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ke setiap RW, permasalahan yang sulit diatasi itu adalah timbulan sampah rumah tangga. Dalam hal ini dari pihak pemerintahan desa sudah memberi kebijakan kepada warga agar sampah yang menumpuk dapat diangkut oleh petugas dan membayar perbulan agar memudahkan warga. Namun, warga banyak menolak karena bayaran operasional yang menurutnya mahal. Warga lebih memilih membakar sampah sendiri, membuang ke irigasi, dan membuang sampah ke pinggir lapangan. Hal tersebut yang membuat tumpukan sampah kian hari kian menjulang bak gunung. Setelah observasi dilakukan peneliti bersama dengan sekretaris desa melakukan pengkajian terhadap langkah praktis yang bisa dilakukan oleh masyarakat. Hasilnya masalah sampah yang ada diselesaikan dengan pemanfaatan botol bekas untuk di buat kerajinan dan bermanfaat dalam peningkatan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah ini dapat membantu perekonomian jika dilakukan secara massif dan berkelanjutan.



Gambar 1.1 Kegiatan Pengelolaan Sampah Melalui Pemanfaatan Botol Bekas

Gambar 1.2 Pembuatan Kerajinan menggunakan Botol Bekas

Gambar 1.3 Edukasi teknik pengelolaan sampah kepada siswa-siswi





Gambar 1.4 Workshop Kerajinan tangan dengan pemanfaatan Barang Bekas

Pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa manfaat yang signifikan, antara lain:

1. **Peningkatan Kemandirian**  
Masyarakat menjadi lebih mandiri dalam mengelola diri mereka sendiri serta menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, tanpa harus tergantung pada bantuan dari pihak lain.
2. **Peningkatan Kualitas Hidup**  
Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan berbagai peluang ekonomi.
3. **Pemberdayaan Ekonomi**  
Masyarakat dapat mengembangkan keterampilan dan potensi ekonomi mereka sehingga dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi tingkat kemiskinan.
4. **Pengelolaan Sumber Daya yang Berkelanjutan**  
Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, pemberdayaan masyarakat dapat mempromosikan pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.
5. **Penguatan Hubungan Sosial**  
Pemberdayaan masyarakat memperkuat hubungan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat, meningkatkan rasa kebersamaan, kepercayaan, dan solidaritas.
6. **Penanggulangan Masalah Lokal**  
Masyarakat yang diberdayakan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan mereka sendiri, sehingga dapat

menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya memberikan manfaat bagi individu dan kelompok yang terlibat, tetapi juga untuk keseluruhan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

## SIMPULAN

Pemberdayaan manusia dalam pengelolaan botol bekas dilakukan sebagai upaya dalam mengurangi limbah plastik. Hal ini dilakukan dengan melalui penyediaan pelatihan dalam pembuatan kerajinan dari limbah dengan memanfaatkan botol bekas, yang diubah menjadi berbagai produk seperti bunga, gantungan daun, dan gantungan bunga. Proses ini melibatkan beberapa tahapan seperti observasi, edukasi dan sosialisasi dan pelaksanaan pembuatan kerajinan tangan. Selain itu, pemberdayaan ini juga bertujuan untuk merubah pola pikir masyarakat bahwa sungai bukanlah tempat pembuangan sampah. Dengan demikian, pemberdayaan manusia dalam pengelolaan botol bekas tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah plastik, tetapi juga diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Depok Kecamatan Darangdan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak Desa Depok Kecamatan Darangdan yang telah memberi izin dan mensupport kegiatan pengelolaan barang bekas. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul rahmat, m. m. (2020). MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH pemberdayaan masyarakat. *aksara*, 5.
- Handini, Sri. Dkk. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir. Surabaya: Scopind Media Utama.
- Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2023. 7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik.

<https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>

Yommi dewilda, y. d. (2014). satuan timbulan sampah dan komposisi sampah domestik kabupaten tanah datar. *teknik lingkungan* , 4.

Zulkifli saputera, D. B. (2019). pemberdayaan ekonomi pemulung melalui daur ulang sampah. *ilmiah perlindungan & pemberdayaan sosial* , 3.